

MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Zulvia Trinova

UIN Imam Bonjol Padang
(zulvia.trinova12@gmail.com)

Shulhan

STIT Aqidah Usymuni Madura
(shulhan.live@gmail.com)

Rafina

(rafina@gmail.com)

Nini

UIN Imam Bonjol Padang
(ninihsan@yahoo.co.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran tematik yang masih dilakukan terpisah oleh pendidik, pendidik lebih banyak memberi daripada memfasilitasi dan peserta didik lebih banyak diam dan mendengarkan. Selain itu, pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran, pendidik hanya mengajar dengan buku pegangan saja sehingga membuat aktivitas belajar peserta didik rendah dan peserta didik tidak bersemangat serta tidak termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IB pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media interaktif animasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian telah diperoleh aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas belajar peserta didik berada dalam kategori cukup kemudian meningkat persentase pada pertemuan kedua. Dengan aktivitas belajar yang demikian, maka hasil belajar peserta didik pada siklus I juga rendah, yaitu dari 20 orang peserta didik hanya 3 orang yang tuntas dan 17 yang lain mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas belajar peserta didik memiliki kategori baik dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase meningkat. Dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik pada siklus II maka hasil belajar peserta didik pun meningkat sebanyak 16 orang peserta didik yang tuntas dan hanya 4 orang peserta didik yang tidak tuntas.

Kata Kunci: Media Interaktif Animasi, Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013, Aktivitas Belajar, Peserta Didik

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia seperti eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun selagi ada kemauan manusia di dunia ini. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan

manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya (Hasbullah, 2006; I Ketut Sudarsana, 2016).

Kurikulum 2013 berisi tentang kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar di kelas I sampai VI yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang

dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rusman, 2015; Siti Suprihatin, 2015).

Pembelajaran bermakna lebih lanjut dijelaskan bahwa pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan (Faisal, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual peserta didik (Rusman, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Kelas 1B MIN 03 Alahan Panjang, pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana pembelajaran masih dilakukan terpisah antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya dengan menyebutkan mata pelajaran dan tidak dengan tema seperti dalam pembelajaran tematik terpadu. Kemudian dalam proses pembelajaran, pendidik lebih banyak memberi dari pada memfasilitasi peserta didik sehingga peserta didik lebih banyak diam dan mendengar saja namun jarang melakukan. Selain itu, di dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang suka meribut, bermain-main, dan tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik juga masih jarang

menggunakan media pembelajaran yang menarik yang mampu membangkitkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, pendidik hanya mengajar dengan buku pegangan kemudian ditulis di papan tulis namun jarang memakai media pembelajaran yang lebih menarik sehingga materi yang disampaikan masih bersifat abstrak.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Pemakaian atau pemilihan media yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Syafuruddin Nurdin dan Adriantoni, 2016; Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002; Arief Sadiman, 2014).

Berdasarkan data dari lapangan, dari 20 orang peserta didik kelas 1B hanya 5 orang peserta didik atau sebesar 25% di atas KKM dan 15 orang peserta didik atau sebesar 77% di bawah KKM. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MIN 03 Solok Alahan Panjang Kabupaten Solok ini adalah 80.

B. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu SD/MI

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD/MI diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan.

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan

muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2015; Abdul Majid, 2014; Afrimon, 2014). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan
- e. berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pribadi peserta didik.
- f. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- g. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- h. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan

diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.

- i. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Rusman, 2015; Abdul Majid, 2014).

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (*kontekstual*) dan bermakna bagi peserta didik.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- c. Memberikan pengalaman langsung pada anak.
- d. Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- e. Pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- f. Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisah antar muatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- g. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran
- h. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari

berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran.

- i. Bersifat Fleksibel/luwes, pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
- j. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.
- k. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2015; Abdul Majid, 2014; A. Prastowo, 2014).

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik; (5) menyajikan kegiatan pembelajaran yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain; (7) mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran; (8) melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara aktif.

4. Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik

dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional (Rusman, 2015).

5. Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik (Rusman, 2015; Mega Selvira, 2016).

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi lima langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Mengamati (Observing)

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan alat atau tanpa alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b. Menanya (Questioning)

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Menalar (Associating)

Menalar atau mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat di observasi

untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan berbagai peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak.

d. Mencoba (Experimenting)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

e. Mengomunikasikan (Communicating)

Kegiatan belajar mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Rusman, 2015; Mega Selvira, 2016).

6. Aktivitas Belajar

Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis adalah aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya (Rusman, 2015; Sardiman, 2007). Belajar pada hakekatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar (Ramayulis, 2013; Syaiful Bahri Djamarah, 2011; Yasin Priyadi, 2016).

7. Media Interaktif Animasi

Media interaktif merupakan sistem media penyampaian yang materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada

peserta didik yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif (Azhar Arsyad, 2016; Febriani Yuyun, 2015).

Media Interaktif Animasi atau disebut juga media film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup (Azhar Arsyad, 2016; Febriani Yuyun, 2015). Film animasi merupakan media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan penceritaan cerita menggunakan langkah animasi atau sering pula disebut dengan kartun. Penggunaan film animasi dalam pembelajaran tematik terpadu merupakan langkah untuk memberikan kemudahan kepada pendidik dalam mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsinya (Oemar Hamalik, 1986).

8. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak serta Pengaruhnya dalam Belajar

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik menggambarkan perubahan dalam penampilan fisik anak-anak, sama seperti dalam keterampilan motorik mereka. Dalam tahun-tahun sebelum masuk taman kanak-kanak, urutan perkembangan motor semua anak pada umumnya sama, walaupun ada beberapa anak yang lebih cepat dari yang lain.

b. Kemampuan Kognitif

Menurut Jean Piaget perkembangan manusia melalui empat tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru dimana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak tidak sesederhana orang dewasa yang kurang tahu. Sebaliknya orang dewasa tidak sesederhana anak yang berpengetahuan banyak. Piaget percaya bahwa anak yang lebih dewasa mempunyai perkembangan kognitif yang lebih luas.

c. Perkembangan Bahasa

Pada usia sekitar 5-6 tahun anak-anak sering bermain dengan bahasa atau

bereksperimen dengan aturan-aturan dan pola-pola bahasa. Dalam hal membaca anak-anak yang belum sekolah mulai mengerti bahasa tulisan. Mulai dari melihat huruf, anak-anak mulai dapat menerka-nerka bagaimana bunyinya.

d. Perkembangan Sosioemosional

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungannya mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh-pengasuh lain, termasuk anggota keluarga. Interaksi sosial diperluas dari rumah ke tetangga, dan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Alur siklus saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas I B MIN 03 Alahan Panjang dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penerapan media interaktif animasi dengan menggunakan Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas IB MIN 03 Alahan Panjang. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berupa informasi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, yang berhubungan dengan perilaku pendidik dan peserta didik yang meliputi interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Berikut ini beberapa macam pengumpulan data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini: (1) Observasi, untuk mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik dan bagaimana tingkah laku peserta didik di kelas serta cara belajar peserta didik. Selama penelitian berlangsung, observer berusaha mengamati semua tingkah laku peserta didik yang tercatat dalam lembar observasi, (2) pencatatan lapangan dilakukan untuk mencatat tindakan pendidik atau aktivitas peserta didik sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya

kondisi atau aktivitas yang tidak terakomodasi pada lembar observasi, (c) wawancara yang dilakukan pada peserta didik untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran. (d) Tes yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka, (e) dokumentasi untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik.

Penelitian ini mengacu pada desain PTK yang telah dirumuskan, antara lain ada 4 komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui kegiatan pengamatan (observasi).

D. Hasil Penelitian

Jumlah subyek penelitian ini berjumlah 20 orang, terdiri dari 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki pada pembelajaran tematik tema 8 tentang peristiwa alam subtema 2 pembelajaran 1 sampai 4 pada semester 2. Data dari penelitian tindakan kelas ini berupa lembar observasi aktivitas peserta didik. Observasi ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik dengan menggunakan media interaktif animasi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 adalah musim kemarau dan permainan di musim kemarau dengan menggunakan media interaktif animasi. Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penerapannya terlihat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta hasil tes.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD) dan tes peserta didik sebagai instrumen penunjang dalam penelitian. RPP ini disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Kompetensi Dasar (KD) mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indera, wujud dan sifat benda serta peristiwa siang dan malam. Indikator yang ingin dicapai adalah: (1) mendeskripsikan teks deskriptif tentang dua jenis musim di Indonesia, (2) mengidentifikasi suasana pada musim kemarau dan musim hujan, (3) mengklasifikasi benda-benda yang bias digunakan pada musim kemarau, (4) memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat, (5) mengidentifikasi kegiatan permainan pada musim kemarau, (6) menyusun kata menjadi kalimat yang tepat, (7) menyalin kalimat dengan huruf tegak bersambung. Untuk mencapai indikator tersebut, pelaksanaan pembelajaran di bagi ke dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis media interaktif animasi.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran pada siklus 1 yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran ini di uraikan masing-masing pertemuan, sebagaimana berikut ini.

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini pendidik mengucapkan salam, menyiapkan pembelajaran seperti alat-alat dan bahan yang akan digunakan selama pembelajaran, mengajak peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik termotivasi untuk aktif selama pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung selama 120 menit. Dalam kegiatan ini pendidik meminta peserta didik memperhatikan sebuah video tentang musim kemarau yang diputar di depan kelas. Setelah video selesai diputar, pendidik meminta peserta didik mengemukakan

pendapatnya apa saja yang ada di dalam video kemudian pendidik memperkenalkan istilah musim kepada peserta didik. Setelah itu pendidik membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok. Saat pembagian kelompok peserta didik agak meribut karena sibuk mencari teman kelompoknya dan menyusun bangku. Setelah peserta didik selesai dan duduk berdasarkan teman kelompoknya, pendidik meminta peserta didik mengemukakan bagaimana keadaan cuaca tiga hari kebelakang dengan masing-masing kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, kemudian masing-masing kelompok menjawab pertanyaan pendidik dengan menyebutkan keadaan cuaca tiga hari sebelumnya. Setelah itu, pendidik mengajak peserta didik menyimpulkan jawaban-jawaban dari masing-masing kelompok tentang musim yang sedang dialami saat ini. Setelah itu, pendidik membagikan LKPD kepada peserta didik dan meminta peserta didik mendiskusikan jawabannya bersama kelompoknya dengan cara melingkari benda yang bisa di gunakan ketika musim kemarau. Selama peserta didik melakukan diskusi, pendidik mengawasi dan memberikan motivasi supaya peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya dan berpartisipasi dalam mengisi LKPD. Pendidik meminta meminta salah seorang perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan pendidik mencatat poin-poin penting yang bersangkutan dengan diskusi kelompok, begitu seterusnya. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik. Setelah selesai, pendidik bertanya kepada peserta didik tentang benda yang bisa digunakan ketika cuaca panas yang mana salah satu bendanya adalah kipas. Pendidik mengajak peserta didik membuat kipas dari kertas dengan berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dan menghias kipasnya sebagus dan semenarik mungkin.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini pendidik mengajak peserta didik berdiskusi mengenai kegiatan hari ini. Setelah itu, pendidik meminta peserta didik untuk duduk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan merapikannya kembali. Pendidik mengingatkan kembali

peserta didik untuk mengulang pelajarannya di rumah. Kemudian pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Tahap awal berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini pendidik mengucapkan salam, menyiapkan pembelajaran seperti alat dan media yang dibutuhkan, mengajak peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi dengan mengingatkan pembelajaran yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung selama 120 menit. Pada kegiatan ini, pendidik membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang cuaca hari ini. Pendidik mengingatkan peserta didik materi kemarin tentang musim kemarau dan bertanya kepada peserta didik tentang jenis musim yang ada di Indonesia. Setelah itu pendidik mengajak peserta didik menonton sebuah film animasi tentang kegiatan yang bisa dilakukan ketika musim kemarau. Setelah selesai menonton video, pendidik mengajak peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dan kegiatan apa saja yang dilihat di dalam video yang di tonton, pendidik hanya akan menunjuk peserta didik yang menunjuk paling cepat. Ini akan menumbuhkan semangat dan keaktifan peserta didik. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan apa saja yang biasa dilakukan pada musim kemarau ketika cuaca cerah dan matahari bersinar terik. Setelah itu, pendidik juga menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan dirumah ketika cuaca panas dan matahari bersinar terik dan meminta peserta didik menjawabnya dengan mengacungkan tangannya. Pendidik membacakan kalimat tersebut sambil bercerita agar peserta didik bisa memahaminya dan mengisinya. Setelah itu, pendidik membagikan LKPD kepada peserta didik dan meminta peserta didik mengisinya dengan cara mencentang. Pendidik memberikan

peserta didik waktu beberapa menit untuk mengisi latihan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang permainan di musim kemarau. Pendidik menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pendidik memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Pengamatan

Untuk mendapatkan data yang akurat pendidik diamati oleh penulis sebagai pengamat (observer) selama pembelajaran berlangsung. Pengamat melakukan pengamatan dengan bantuan lembar pengamatan (lembar observasi) untuk lembar aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Hasil analisis observer terhadap proses pembelajaran pendidik pada pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan jumlah pertemuan dua kali pertemuan, maka berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh aktivitas pendidik sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Pendidik Siklus 1

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	54	61,4 %	Cukup
Siklus I Pertemuan 2	61	66,3%	Cukup

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa persentase pendidik dalam mengelola pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua memiliki persentase dan dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan pendidik

belum melaksanakan keseluruhan proses kegiatan dalam pembelajaran.

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan jumlah pertemuan dua kali pertemuan, maka berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan pertama memiliki persentase 68,7% dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan peserta didik belum mengikuti pembelajaran dengan baik dan belum berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan kedua terjadi sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya memiliki persentase 68,7% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 73,3% dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan cukup dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran tematik berlangsung pada siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua terlihat bahwa rata-rata aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama yaitu dengan kategori cukup dan terjadi sedikit peningkatan pada pertemuan kedua yaitu dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat pada persentase rata-rata aktivitas peserta didik yang menunjukkan aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama yaitu dengan kategori cukup dan terjadi sedikit peningkatan pada pertemuan kedua yaitu dengan kategori cukup. Maka pada siklus berikutnya perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik bervariasi seperti gambaran berikut. Peserta didik mendapatkan nilai 80 berjumlah 3 orang, yang mendapatkan nilai 70 berjumlah 11 orang dan yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 6 orang. Jadi, hasil belajar dari siklus I ada 3 orang peserta didik yang

mendapatkan nilai sebatas KKM dan dinyatakan tuntas. Sedangkan 17 orang peserta didik lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM dan dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas yang dilakukan pada setiap siklus berakhir. Refleksi siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi partisipasi peserta didik dan tes hasil belajar. Dalam tahap ini, peneliti belum mempersiapkan dengan maksimal.

Dari hasil persentase dapat dilihat bahwa pendidik masih perlu memperbaiki pembelajaran dengan cara memberikan reward dan penghargaan kepada peserta didik agar memperhatikan penjelasan pendidik dan bertanya kepada pendidik sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran. Di samping itu peserta didik di atih dan dibimbing dalam mengerjakan LKPD sehingga peserta didik bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Dari hasil pengamatan siklus I terlihat bahwa proses belajar peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu, butuh perbaikan sehingga proses dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (observer) dengan pendidik di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan media interaktif animasi secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun, ada beberapa hal yang harus diperbaiki di antaranya:

- a. Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran perlu ditingkatkan karena hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
- b. Memperhatikan peserta didik yang agak lemah dalam pembelajaran dan mengerjakan LKPD.
- c. Memberikan motivasi dan reward kepada peserta didik.
- d. Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan hasil belajar peserta didik masih belum memuaskan. Jadi perlu ditingkatkan dengan

cara meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Karena jika aktivitas belajar peserta didik bagus, maka nilainya pun akan bagus.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Materi pembelajaran yang telah dilaksanakan di siklus I adalah musim kemarau, permainan dan kegiatan yang bias dilakukan ketika musim kemarau dengan menggunakan media interaktif animasi. Dalam pembelajaran terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaannya terlihat dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta hasil tes.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu di susun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD) dan tes peserta didik sebagai instrumen penunjang dalam penelitian. RPP ini disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Kompetensi Dasar (KD) mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu pemahaman dan menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Indikator yang ingin di capai adalah: (1) Membaca teks cerita tentang aktivitas diri pada musim kemarau, (2) Mengidentifikasi kegiatan diri pada musim kemarau sesuai teks, (3) Membaca teks cerita tentang aktivitas diri pada musim kemarau, (4) mengidentifikasi kegiatan diri pada musim kemarau sesuai teks.

Untuk mencapai indikator tersebut, pelaksanaan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Semua kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media interaktif animasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Materi yang disajikan adalah kegiatan yang bisa dilakukan di musim kemarau dengan menggunakan media interaktif animasi sebagai

penunjang kegiatan pembelajaran agar lebih menarik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus II yang sudah di susun sebelumnya, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran ini di uraikan masing-masing pertemuan.

1) Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Pertemuan pertama pada siklus II ini diawali dengan pendidik masuk ke dalam kelas, kemudian pendidik mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas serta menyiapkan pembelajaran seperti alat-alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa lalu mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu pendidik memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan hasil tes belajar pada siklus I kepada peserta didik, pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik agar lebih giat lagi belajar dan lebih semangat dan berpartisipasi lagi dalam prose pembelajaran agar nilainya bagus. Setelah itu pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kepada peserta didik dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Setelah itu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik termotivasi untuk belajar aktif dan bersemangat.

b) Kegiatan Inti

Sebelumnya pendidik mengajak peserta didik bermain tebak-tebakan mengenai kegiatan apa saja yang bisa dilakukan ketika musim kemarau. Pendidik memperagakan beberapa jenis permainan dan meminta peserta didik menebak jenis permainan tersebut. Setelah itu, pendidik memutarakan sebuah video. Selesai menonton video, peserta didik diminta membaca sebuah percakapan yang disediakan oleh pendidik dengan mengambil dua orang

peserta didik secara acak untuk maju kedepan kelas membaca percakapan.

Selama peserta didik melakukan percakapan, pendidik mengawasi dan memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik supaya peserta didik berani dan termotivasi kedepan kelas. Setelah itu, pendidik meminta peserta didik mewawancarai temannya tentang kegiatan apa saja yang ia sukai ketika musim kemarau dan menuliskannya di daftar nama temannya di buku. Setelah itu peserta didik mengumpulkan hasil wawancaranya dan pendidik melakukan penilaian kepada peserta didik dan menyimpulkan bersama peserta didik tentang kegiatan yang paling banyak digemari ketika musim kemarau. Setelah itu, pendidik membagikan LKPD kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. Pendidik memberikan beberapa menit waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan latihannya. Selama peserta didik mengerjakan latihannya, pendidik mengawasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan membimbing peserta didik tentang apa yang tidak dimengertinya. Setelah selesai mengerjakan latihan, pendidik meminta peserta didik berbaris berbanjar, dalam sebuah barisan terdiri dari lima orang. Setelah itu, pendidik memberikan aba-aba kepada peserta didik dan aturan permainan yang akan dimainkan. Pendidik mencontohkan gerakan lokomotor yang akan dilakukan oleh peserta didik nantinya dengan aba-aba yang diberikan oleh pendidik. Setelah memberikan contoh, pendidik meminta peserta didik untuk bersiap-siap melakukan gerakan lokomotor dengan bentuk pola yang digambarkan oleh pendidik sebagai acuan gerakan yang akan dilakukan. Ketika pendidik menggambar pola segitiga tegak, maka peserta didik melakukan gerakan lari kedepan, ketika gambarnya ke kanan, peserta didik berlari ke kanan, jika gambarnya ke kiri, peserta didik berlari ke kiri, jika gambarnya lingkaran, maka peserta didik berlari berjinjit memutar. Setiap pergantian pola dan gerakan yang di perintahkan oleh pendidik ditandai dengan bunyi peluit. Ketika proses berlangsung, pendidik mengamati aktivitas peserta didik. Setelah selesai, pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang bersemangat dan sedikit

salahnya dalam melakukan gerakan dan memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik yang belum bersemangat dan banyak salahnya dalam melakukan gerakan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Peserta didik melalui bimbingan pendidik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan materi tentang kegiatan yang bisa dilakukan ketika musim kemarau. Sebelum menutup pembelajaran, pendidik memberikan reward kepada peserta didik yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran. Setelah itu pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

2) Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Pertemuan kedua pada siklus II ini diawali dengan pendidik masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian pendidik menyiapkan pembelajaran seperti alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Setelah itu pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran di mulai, kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi terlebih dahulu, agar peserta didik semangat dan focus mengikuti pembelajaran. Setelah selesai, pendidik melakukan apersepsi dan mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar peserta didik aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung selama 120 menit. Dalam kegiatan ini pendidik memulai pembelajaran dengan bermain tebak-tebakan.pendidik memberikan soal dan peserta didik yang menjawabnya. Pendidik memberikan pertanyaan tebak-tebakan dengan membacakan ciri-ciri benda kemudian meminta peserta didik menyebutkan benda tersebut dengan cirri-ciri yang telah disebutkan. Setelah itu, pendidik memperlihatkan dua buah benda yaitu payung dan topi yang memiliki warna yang berbeda.

Pendidik meminta peserta didik menyebutkan ciri-ciri dari kedua benda tersebut.

Setelah itu, pendidik memutarakan sebuah video yang berisi kegiatan di musim kemarau dengan menggunakan benda-benda tertentu. Sewaktu video di putar, pendidik mengarahkan peserta didik untuk tetap memperhatikan apa yang ada di dalam video tersebut. Setelah video selesai diputar, pendidik bertanya kepada peserta didik tentang benda yang bisa digunakan di kala musim kemarau tiba. Setelah peserta didik selesai menyampaikan argumennya, pendidik memberikan penjelasan tentang benda-benda yang bisa digunakan ketika musim kemarau yang dapat melindungi dan membantu kegiatan di musim kemarau. Pendidik membagikan LKPD kepada peserta didik dengan meminta peserta didik menuliskan cirri-ciri benda yang paling mereka sukai di kertas yang sudah disediakan. Di saat peserta didik mengerjakan tugas latihannya, pendidik mengawasi peserta didik dan membimbingnya untuk menyelesaikan latihannya. Setelah selesai pendidik meminta peserta didik menyampaikan apa yang dia tulis di depan kelas dengan cara peserta didik yang tampil menyebutkan cirri-ciri bendanya, kemudian peserta didik yang lainnya yang menebak jenis benda tersebut, begitu seterusnya hingga semua peserta didik menyampaikan ciri-ciri benda yang paling disukainya. Kemudian setelah selesai, pendidik meminta peserta didik mengumpulkan hasil latihannya dan kembali ke tempat duduknya masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Peserta didik melalui bimbingan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran tentang bermain tebak-tebakan. Sebelum menutup pembelajaran, pendidik memberikan reward kepada peserta didik yang bagus dan baik dalam menuliskan ciri-ciri benda dan sesuai dengan bendanya serta telah ikut berpartisipasi dalam belajar dan memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik yang belum maksimal dalam menuliskan cirri-ciri dari benda yang paling disukainya agar dia lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Setelah itu, pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Pengamatan

Untuk mendapatkan data yang akurat, pendidik diamati oleh penulis sebagai pengamat (observer) selama pembelajaran berlangsung. Pengamat melakukan pengamatan dengan bantuan lembar pengamatan (lembar observasi) untuk aktivitas peserta didik dan lembar aktivitas pendidik. Hasil pengamat yang pengamat lakukan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tematik pada materi musim kemarau dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Aktivitas Pendidik Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus II Pertemuan 1	72	78,3 %	Baik
Siklus II Pertemuan 2	77	83,7%	Baik

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan jumlah pertemuan dua kali pertemuan, maka berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama pada siklus II dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik, maka diperoleh aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan pertama pada proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media animasi memiliki persentase 78,% dengan criteria baik. Hal ini disebabkan peserta didik telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan ikut berpartisipasi di dalam proses pembelajaran.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran tematik berlangsung pada siklus II yaitu dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Jumlah rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama yaitu berjumlah

78,3% dengan kategori baik dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua yaitu berjumlah 82,9% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan dua kali pertemuan ini mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik sudah baik dan meningkat serta peserta didik telah berpartisipasi di dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata aktivitas peserta didik yang menunjukkan pada pertemuan pertama berjumlah 78,3% dengan kategori nilai baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu berjumlah 82,9% dengan kategori baik.

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik bervariasi seperti gambaran berikut. Peserta didik yang mendapat nilai 90 berjumlah 4 orang yang berada di atas KKM, dan yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 12 orang, dan yang memperoleh nilai 70 berjumlah 5 orang. Keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan bagusnya pendidik mengelola pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini.

d. Refleksi

Pemerolehan data pada siklus II diperoleh dari observasi dan tes selama pelaksanaan pembelajaran. Data tersebut dianalisis oleh pendidik dan didiskusikan dengan pengamat (penulis) sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.
- 2) Berdasarkan pengamatan, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II meningkat dan sudah mencapai target yang diharapkan. Sedangkan aktivitas pendidik sudah terlaksana dengan baik.
- 3) Berdasarkan tes, hasil belajar tematik (fokus bahasa indonesia) peserta didik pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I dari 65,5%

peserta didik yang tuntas pada siklus I menjadi 80% peserta didik yang tuntas pada siklus II.

2. Aktivitas Peserta Didik

Adapun perbandingan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II

No	Pertemuan	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Pertemuan 1	68,7%	78,3%
2.	Pertemuan 2	73,3%	82,9%

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa dengan menggunakan media interaktif animasi di dalam proses pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik mulai dari siklus I dengan persentase 73,3% dengan kategori cukup meningkat pada siklus II 82,9% dengan kategori Baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik masih rendah. Penyebab rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah kurangnya perhatian dan bimbingan dari pendidik, banyaknya peserta didik yang tidak mau bertanya, kurangnya peserta didik bekerja sama dan kurang aktif dalam berdiskusi karena adanya peserta didik yang tidak mau bergabung dengan teman kelompoknya sehingga peserta didik tidak tertarik dan tidak bersemangat untuk menerima pembelajaran. Pendidik terlalu focus pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga peserta didik yang lain kurang mendapatkan perhatian sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan akhirnya kurang aktivitasnya dalam belajar.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Tahap pelaksanaan proses

pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media interaktif animasi. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik telah terdapat peningkatan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media interaktif animasi pada siklus II telah berjalan dengan baik. Hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus I telah terlaksana dengan baik. Dengan demikian, fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaranpun akan lebih menarik dan menyenangkan jika disuguhkan dengan menggunakan media yang menarik bagi peserta didik. Adapun media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu, media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain seperti metode, materi, sarana dan prasarana, karakteristik dan lingkungan peserta didik, kemampuan guru dan lain sebagainya.

D. Kesimpulan

1. Penggunaan media interaktif animasi dalam proses pembelajaran tematik dilaksanakan pada siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan dua kali pertemuan. Aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media interaktif animasi mengalami peningkatan, ini bisa terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dari pertemuan pertama siklus I 68,7% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua 73,3% dengan kategori cukup.

2. Setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media interaktif animasi pada siklus II, aktivitas belajar peserta didik meningkat dari pertemuan pertama siklus II dengan persentase 78,3% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 82,9% dengan kategori baik.

Hal ini disebabkan karena pada siklus II pendidik memperbaiki pembelajaran dengan cara memperhatikan aktivitas peserta didik dan memberikan reward kepada peserta didik sehingga peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga aktivitas belajar mereka meningkat.

E. Daftar Pustaka

- Afrimon. 2013. Peningkatan Proses pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi di Kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan, t.d.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta Selatan : Ciputat Pers.
- Azhar, Arsyad. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Faisal. 2014. Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Diandra Creative.
- Febriani Yuyun. 2015. Media Animasi Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas 1 SD. Jurnal Education Volume 10 Nomor 2. T.d
- Hamalik, Oemar. 1986. Media Pendidikan. Bandung: PT Alumni.
- Hasbullah. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Paut, Mega Selvira. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV di SD Pujokusuman 1 Yogyakarta. - : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke-5.
- Prastowo, A. 2014. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan. researchgate.net
- Priyadi, Yasin, dkk. 2016. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pendekatan Saintifik dan Media benda Asli Pada Pembelajaran IPA kelas IV SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. - : Pancaran Volume 5 Nomor 4.
- Ramayulis. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2014. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsana, I Ketut, 2016. Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Biasa dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. Jurnal Penjaminan Mutu, ejournal.ihdn.ac.id
- Suprihatin, Siti, 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol. 3, No. 1

